

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut (Sujarweni, 2019 h. 39) Penelitian kuantitatif merupakan suatu bentuk penelitian yang menghasilkan pengetahuan yang dapat diperoleh dengan menggunakan teknik statistik dan metode serta pengukuran lainnya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan dugaan tentang adanya hubungan antar variabel dalam populasi yang akan diuji melalui hubungan antar variabel dalam sampel yang diambil dari populasi tersebut (Sugiyono, 2022 h. 224).

Adapun periode yang digunakan dalam melakukan penelitian ini yaitu selama lima tahun dimulai dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2023. Yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia dan website resmi masing-masing saham yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index 70 (JII70)*.

## 3.2 Objek dan Sampel Penelitian

### 3.2.1 Objek Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2022 h. 38) menyatakan bahwa objek penelitian merupakan suatu atribut atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Objek dalam penelitian ini adalah *Return On Asset (ROA)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* Terhadap Harga Saham dengan *Dividend Per Share (DPS)* sebagai Variabel *Intervening*.

### 3.2.2 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian merupakan memberi batasan subjek sebagai hal, benda atau orang. Subjek penelitian sebagai tempat data untuk variabel penelitian melekat dan yang dipermasalahkan dalam sebuah penelitian. Subjek penelitian adalah sumber data utama dalam penelitian, yaitu bagian yang mempunyai data yang berkaitan dengan variabel-variabel yang akan diteliti (Nashrullah, 2023 h. 24). Subjek penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70 (JII70)*.

## 3.3 Populasi dan Sampel

## 3.4 Teknik Pengambilan Sampel

## **3.5 Jenis Data**

### **3.5.1 Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data yang didapatkan atau dikumpulkan dari berbagai sumber informasi yang tidak diperoleh langsung oleh pengumpul data, melainkan informasi tersebut diperoleh melalui orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2022 h. 296). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, karena sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan Jakarta *Islamic Index 70 (JII70)* 2018-2023.

## **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Menurut (Sujarweni, 2019 h. 31-32) teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu terdiri dari :

### **3.6.1 Cara Observasi**

Observasi merupakan cara pengumpulan data melalui proses pencatatan perilaku subjek, objek atau kejadian sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti.

### **3.6.2 Cara Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan sejumlah fakta dan data yang tersimpan dalam bahan berbentuk dokumentasi, seperti surat-surat pribadi, jurnal kegiatan, dokumentasi

pemerintah atau swasta, data di server dan flashdisk, data tersimpan di website, dan lain sebagainya.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dengan mengumpulkan informasi terkait penelitian dari berbagai sumber berupa laporan keuangan dan harga saham. Data laporan keuangan diperoleh melalui situs resmi masing-masing saham yang terdaftar pada Jakarta *Islamic Index* di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan harga saham diperoleh melalui situs ([idx.co.id](http://idx.co.id)).

### **3.7 Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional merupakan variabel penelitian yang dimaksudkan untuk memahami arti setiap variabel penelitian sebelum melakukan analisis, menentukan instrumen, serta mengetahui sumber pengukuran (Jaya, 2021 h. 65). Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen, dua variabel independen dan satu variabel *intervening*. Definisi operasional masing-masing variabel dalam penelitian ini sebagai berikut :

#### **3.7.1 Variabel Dependen (Variabel Terikat)**

Menurut (Sugiyono, 2022 h. 69) Variabel terikat sering disebut variabel hasil, kriteria, konsekuensi. Dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang sering dipengaruhi atau berubah akibat adanya variabel bebas. Variabel terikat (dependen) yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga

saham.

### 3.7.2 Variabel Independen (Variabel Bebas)

#### 3.7.2.1 Return On Asset

*Return on Assets* (ROA) Menurut (Kariyoto 2017) pada penelitian (Fikri & Wirman, 2021), *Return on Asset* sering disebut dengan profitabilitas finansial, yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan seluruh aset yang dimilikinya. *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar aset suatu perusahaan dapat memperoleh keuntungan (Hasanudin et al., 2020).

Rumus *Return On Asset* adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

#### 3.7.2.2 Debt to Equity Ratio

*Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio solvabilitas yang membandingkan total utang terhadap ekuitas. DER merupakan indikator analisis kinerja keuangan yang dapat digunakan untuk mengetahui dana yang terkumpul dari kreditur dan pemilik usaha. Semakin rendah rasio DER maka semakin baik bagi perusahaan (Laela & Hendratno, 2019).

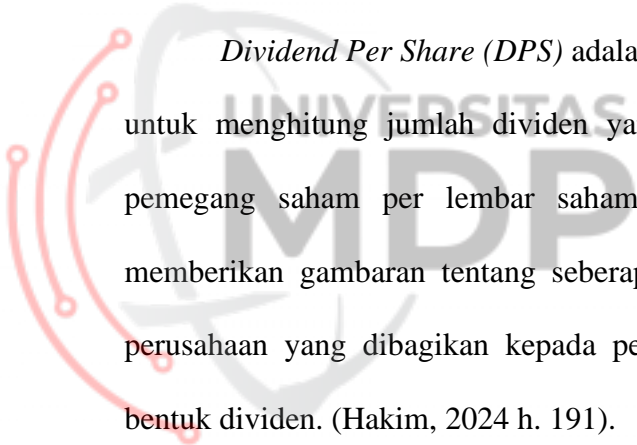
Rumus *Debt to Equity Ratio* adalah :

$$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

### 3.7.3 Variabel *Intervening*

Variabel *intervening* merupakan variabel yang terletak di antara variabel independen dan dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen. Maka sebelum variabel independen mempengaruhi hubungan variabel dependen, terlebih dahulu akan melalui variabel *intervening* (Sugiyono, 2022 h. 59)

#### 3.7.3.1 *Dividend Per Share (DPS)*



*Dividend Per Share (DPS)* adalah rasio yang digunakan untuk menghitung jumlah dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham per lembar saham yang dimiliki. DPS memberikan gambaran tentang seberapa banyak keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. (Hakim, 2024 h. 191).

Ketika *Dividend Per Share (DPS)* meningkat maka akan meningkatkan harga saham di pasar modal. Jika indikator DPS konstan maka harga saham akan turun. Pengaruh DPS terhadap harga saham ditentukan berdasarkan dividen yang dibagikan, semakin tinggi dividen yang dibagikan maka semakin tinggi pula harga saham perusahaan tersebut. Sebaliknya, jika dividen yang dibayarkan rendah maka harga saham di pasar modal juga rendah. Dengan berkembangnya DPS, kemungkinan besar akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut

(Fitrotus Solekah & Erdkhadifa, 2024). DPS

Rumus *Dividen Per Share* adalah :

$$DPS = \frac{\text{Total Dividen yang dibagikan}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$$

**Tabel 4. 3 Indikator Variabel**

Variabel	Rumusan	Skala
<i>Return on Assets</i> (ROA)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$ Sumber: (Hery, 2022 h. 243)	Rasio
<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$ Sumber: (Hery, 2022 h. 226)	Rasio
<i>Dividend Per Share</i> (DPS)	$DPS = \frac{\text{Total Dividen yang dibagikan}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$ Sumber : Hakim, 2024 h.191	Rasio
Harga Saham	Harga Saham penutupan akhir tahun	Rasio

Sumber : Peneliti, 2024

### 3.8 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu berupa data yang diambil dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar

pada Jakarta *Islamic Index* periode 2019-2023. Dari data keuangan tersebut akan dikelola kembali dengan beberapa uji *statistic* yaitu melalui aplikasi SPSS. Dalam penelitian ini menggunakan analisis asumsi klasik dan uji hipotesis.

### **3.8.1 Uji Asumsi Klasik**

#### **3.8.1.1 Uji Normalitas**

Menurut (Kasmir, 2022 h. 262) uji normalitas bertujuan untuk menguji data berdistribusi normal atau tidak. Hal ini penting karena dalam penelitian data atau informasi yang diolah seharusnya memiliki berdistribusi normal. Artinya data yang digunakan memiliki sebaran yang normal dalam populasi yang normal. Pengambilan keputusan adalah dengan nilai signifikan sebesar 0,05 dimana jika nilai sig > 0,05 maka data normal dan jika nilai sig < 0,05 maka data tidak normal.

#### **3.8.1.2 Uji Multikolonieritas**

Menurut (Kasmir, 2022 h. 264) biasanya dalam uji yang menggunakan model regresi linier berganda terdapat lebih dari satu variabel bebas (X) yang diuji. Uji multikolonieritas bertujuan untuk memastikan ada tidaknya korelasi atau hubungan di antara variabel tersebut, jika terdapat hubungan maka apakah hubungan tersebut kuat atau tidak. Multikolonieritas juga dapat dilihat dari *ilia tolerance dan*



*variance factor* (VIF). Nilai *cutoff* yang digunakan untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah jika nilai VIF > 10 atau *tolerance* <0,10 maka terjadi multikolonieritas sedangkan jika nilai VIF < 10 atau *tolerance* >0,10 maka tidak terjadi multikolonieritas.

### 3.8.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Kasmir, 2022 h. 264) uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menilai ketidaksamaan varian residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Uji heteroskedastisitas biasanya dilakukan pada model regresi. Apabila model regresi persyaratan terpenuhi berarti terdapat kesamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap. Namun apabila asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi maka model regresi dinyatakan tidak valid digunakan sebagai alat pengamatan. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut adalah keputusan dalam pengujian heteroskedastisitas yaitu heteroskedastisitas akan terjadi jika nilai signifikansi < 0,05 sedangkan heteroskedastisitas tidak terjadi jika nilai signifikansi > 0,05.

### 3.8.1.4 Uji Autokorelasi

Menurut (Kasmir, 2022 h. 265) uji korelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara

kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi yang muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Uji autokorelasi ini terdiri atas uji *Durbin-Watson* (DW test), Uji *Lagrange Multiplier* (LM test), Uji *statistic Q*, dan *run test*.

#### **3.8.1.5 Uji Linearitas**

Menurut (Rifkhan, 2023 h. 90) uji linieritas merupakan salah satu uji asumsi klasik yang dilakukan untuk mengetahui sifat linier pada sebaran data antara variabel bebas dan variabel terikat. Perlunya mengetahui adakah sifat linier pada hubungan variabel bebas dan variabel terikat mempengaruhi tingkat valid atau tidaknya model regresi yang dihasilkan. Sebagai apapun model regresi yang dihasilkan dengan R squared yang tinggi, namun jika data tersebut tidak memiliki sifat linier, maka kemungkinan akan terjadi kesalahan estimasi.

#### **3.8.2 Analisis Jalur (*Path Analysis*)**

Menurut (Ghodang, 2020 h. 17) analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi berganda atau analisis jalur juga disebut suatu penggunaan analisis regresi untuk menganalisis hubungan kualitas antar variabel yang telah ditetapkan sebelumnya. Berikut rumus analisis

jalur adalah sebagai berikut :

$$Z = \rho_1 X_1 + \rho_2 X_2 + e_1$$

$$Y = \rho_3 X_1 + \rho_4 X_2 + \rho_5 Z + e_2$$

Dimana :

Z = *Dividend Per Share* (DPS)

Y = Harga Saham

$\rho$  = Koefisien jalur

X<sub>1</sub> = *Return On Asset* (ROA)

X<sub>2</sub> = *Debt to Equity Ratio* (DER)

e = *error term*

### 3.8.3 Analisis Sobel

Menurut (Siregar, 2024 h. 55) uji sobel adalah pengujian hipotesis mediasi yang dapat dilakukan dengan prosedur yang di kembangkan oleh sobel (1982) dan dikenal dengan sebutan uji sobel (*Sobel Test*). Uji sobel dilakukan dengan cara menguji pengaruh tidak langsung antara variabel independen terhadap variabel dependen melalui variabel *intervening*. Untuk melihat pengaruh mediasi maka dilihat dari perkalian koefisien signifikan atau tidak signifikan.

Uji sobel dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung X ke Y lewat M. Berikut adalah rumus sobel sebagai berikut :

$$S_{ab} = \sqrt{b^2 sa^2 + a^2 sb^2 + sa^2 sb^2}$$

a = Jalur variabel bebas (X) dengan variabel *intervening* (Z)

b = Jalur variabel intervening (Z) dengan variabel terikat (Y)

Untuk menguji signifikan pengaruh tidak langsung, maka perlu menghitung nilai t dari koefisien ab dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{ab}{S_{ab}}$$

Nilai t hitung dibandingkan dengan nilai t tabel, jika nilai t hitung > t tabel maka dapat disimpulkan terjadinya pengaruh mediasi.

### 3.8.4 Uji Hipotesis

#### 3.8.4.1 Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Uji koefisien determinan ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen (Kasmir, 2022 h. 267). Nilai yang digunakan adalah antara nol atau satu. Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan dari variabel independen (X) yang memiliki keterbatasan dalam menjelaskan variabel dependen (Y). Sedangkan untuk nilai yang mendekati satu atau mencapai nilai satu diartikan bahwa variabel independen (X) memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variabel dependen (Y). Koefisien tidak ada korelasi yaitu 0, korelasi lemah ditandai dengan angka 0-0,49, korelasi moderat yaitu 0,50, korelasi kuat dari 0,51-0,99, dan korelasi sempurna mencapai nilai 1,00.

#### 3.8.4.2 Uji F (Simultan)

Menurut (Kasmir, 2022 h. 267) uji F digunakan untuk mengetahui secara keseluruhan garis regresi yang diobservasi maupun estimasi, apakah Y berhubungan linear terhadap X. Hipotesis akan diuji dengan tingkat signifikansi sebesar 0,50. Jika nilai signifikan  $F < 0,05$  maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel idenpenden. Kriteria pengujian hipotesis ini dengan membandingkan antara  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ , jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  berarti tidak berpengaruh secara bersama-sama. Demikian pula jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  berarti berpengaruh secara bersama-sama.

#### 3.8.4.3 Uji t (Parsial)

Menurut (Kasmir, 2022 h. 266) uji t menunjukkan pengaruh satu variabel idependen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.. Dalam uji t tingkat signifikan yang digunakan ialah sebesar 5%. Jika  $H_a > 0,05$  maka diartikan tidak signifikan dana